

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ISMARIA
AL-QURANIYYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

TIRA MONICA
NPM 1511030220



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan yang telah ada sebelumnya, kurikulum ini dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, atau keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknik yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sehingga dalam penyusunan implementasi kurikulum 2013 PAI harus mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, 2). Langkah-langkah perencanaan pelaksanaan, evaluasi kurikulum 2013 pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif/deskriptif kualitatif, menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI sedangkan yang menjadi data sekunder antara lain yaitu: dokument-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI agar dapat memperoleh hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik dengan baik dan bisa membawa dan mengarahkan potensi peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1). Banyak guru baru yang belum melaksanakan workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2). Lcd proyektor pada setiap kelas masih belum lengkap. (3). Buku paket masih sangat terbatas.

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam*



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MTS ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Tira Monica
NPM : 1511030220
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. H. Mukti, SY, M. Ag
NIP. 195705251980031005**

Pembimbing II

**Dr. Okr Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ISMARIA AL-QUR'ANIYYAH BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **TIRA MONICA, NPM : 1511030220** Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah di ujikan dalam sidang munaqosah pada hari dan tanggal : **Jum'at, 25 Juni 2020, Pukul : 09.30 – 11.00 WIB, tempat : di Ruang Sidang Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

(.....


Sekretaris : **Aditia Fradito, M.Pd.I**

(.....


Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

(.....


Pembahas Pendamping I : **Drs. H. Mukti SY, M.Ag**

(.....


Pembahas Pendamping II : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

(.....


Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ
إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

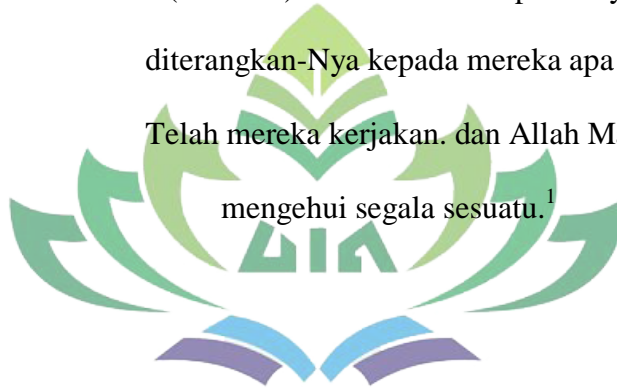
Ketahuiilah Sesungguhnya kepunyaan Allahlah apa yang di langit
dan di bumi. Sesungguhnya dia mengetahui keadaan yang
kamu berada di dalamnya (sekarang). dan (mengetahui)

hati (manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu

diterangkan-Nya kepada mereka apa yang

Telah mereka kerjakan. dan Allah Maha

mengetahui segala sesuatu.¹

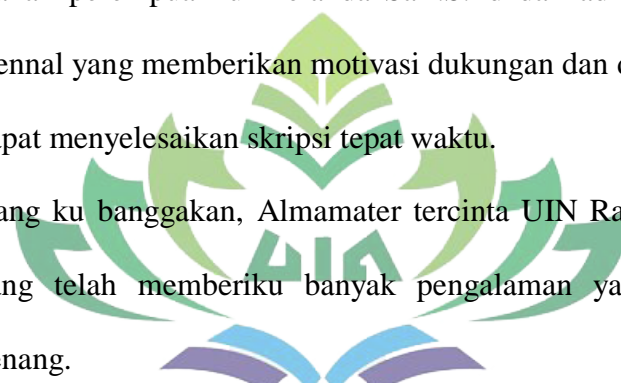


¹Kelompok Gema Insani, *Al-Qur'an Spesial Wanita dan Terjemahannya*. H. 350

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia dan shalawat beserta salam yang selalu tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Kemudian Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Hamat Saripudin dan Ibu Marlina yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberikan semangat dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku.
2. Kakak perempuanku Melanda Sari.S.Pd dan adik-adikku Noval dan Dennial yang memberikan motivasi dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Yang ku banggakan, Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang.



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap penulis Tira Monica, dilahirkan di desa kebun jati, Baturaja, Sumatera Selatan pada tanggal 10 Juni 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Hamad dan Ibu Marlina.

Adapun riwayat Pendidikan penulis. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di TK YWKA Talang Jawa Baturaja lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 53 OKU Talang Jawa Baturaja lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 OKU Desa Puser Baturaja lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Trisakti Baturaja lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) dimana penulis mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Bandar Lampung,
2020
Penulis

TIRA MONICA
1511030220

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Proposal ini merupakan salah satu tugas terstruktur mata kuliah Bimbingan Penulis Proposal.

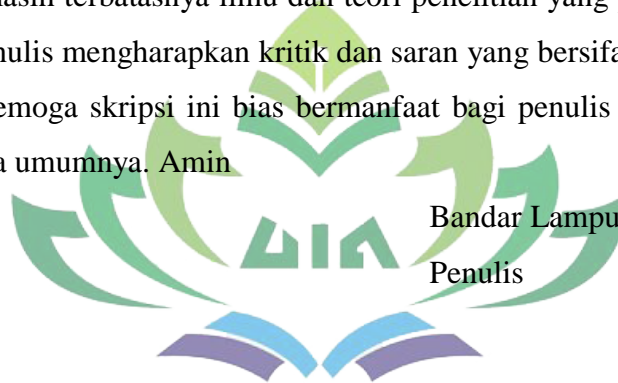
Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rector UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Eti Hardiati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Mukti, SY. M. Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan serta memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku pembimbing II ang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
7. Bapak Syahyolan Februan, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah, Ibu Lailis Sa'adah, S. Pd. I, Ibu Nopita Sari, S.Pd dan seluruh staf tata saha dan karyawan yang ada di MTs Ismarian Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah ini dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam

penyusunan skripsi ini, serta memberikan dukungan dan juga motivasi kepada penulis.

8. Kepada sahabat-sahabatku Merta Agustin, Eti Suhaeti, Nita Peronita, Rizky, Putra Utama, Ayu Rahmawati, S.Pd, Ayu Windari, S.Pd, yang telah banyak memberikan semangat dan selalu menemani selama dalam menuntut ilmu pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
9. Rekan-rekan seperjuangan khususnya MPI kelas D 2015, Teman-teman KKN 200 Desa Gayam, Penegahan Lampung selatan, Teman-teman PPL MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung, terimakasih selalu memberikan motivasi serta pengalaman berharga dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin



Bandar Lampung,
Penulis

2020

TIRA MONICA
1511030220

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KARA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
4. Rumpun Pendidikan Agama Islam	21
5. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam	22
6. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Kurikulum 2013	26
1. Pengertian Kurikulum 2013	26
2. Fungsi Kurikulum 2013	28
3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013	29
4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	33
5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	33
6. Landasan Kurikulum 2013	35
7. Pendekatan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013	36
8. Perencanaan Pembelajaran.....	37
9. Pelaksanaan pembelajaran	40
C. Implementasi Kurikulum 2013	43
1. Hakikat Implementasi Kurikulum 2013.....	43
2. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Deskripsi Penelitian	57
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	66
A. Temuan Penelitian.....	66
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 4.1 Profil Sekolah Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah.....	49
Table 4.2 Data Tenaga Pengajar Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah.....	53
Table 4.3 Jumlah Guru Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah	55
Tabel 4.4 Data Pendidik Guru Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah.....	55
Table 4.5 Status kepegawaian Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah	56
Tabel 4.5 Jenis Kelamin dan Jumlah Siswa Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah	56
Table 4.6 Fasilitas Mts Ismaria Al-Qur'aniyyah.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	76
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	77
Lampiran 3. Dokumentasi.....	78
Kartu Konsultasi.....	79
Surat Permohonan Pra Penelitian.....	80
Surat Permohonan Penelitian	81
Surat Telah Melaksanakan Penelitian	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk mengindari agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis secara singkat terlebih dahulu menjelaskan dari istilah-istilah judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas adalah “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, proses menerapkan pada mempraktekkan teori.¹ Dapat pula diartikan sebagai proses menerapkan diri sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan.²

Dapat dipahami bahwa kurikulum menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) dan tugas dengan standar ferpomasi.

¹Panji Gunawan, Kamus Lengkap Indonesia, (Surabaya: Pustaka Gama, 2015), h. 253

²M.Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h. 16

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.³

Diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

a. MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung

MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pai di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

Berdasarkan pada uraian-uraian penegasan judul tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah yang berusaha mengetahui tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI.

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),h. 36

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis beranggapan bahwa untuk mengetahui prestasi atau keberhasilan suatu pendidikan yaitu dengan mengadakan atau melaksanakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan.
2. Memungkinkan adanya pendukung dan literatur yang menunjang bersifat teoritis maupun lapangan dan terjangkau serta memungkinkan terlaksananya penelitian.
3. Penulis motivasi tersendiri untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

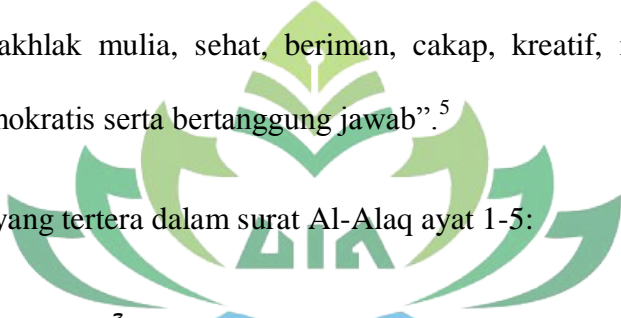
Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Apa yang akan dicapai di sekoah ditentukan oleh kurikulumsekolah itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu sangat penting bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan.⁴

Pendidikan di pandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkankualitas sumber

⁴S.Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),H. 7

daya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang sangat pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Sebagaimana tentang dalam undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Seperti yang tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁵*UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005),h. 2

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Cv Pustaka Agung Harapan,2006),h. 904

Perubahan kurikulum menurut pemerintah lewat departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud KTS diubah dengan kurikulum 2013 tepatnya pada tanggal 15 juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap disekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari sebsagian tenaga pendidik di Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak salah satunya dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Karena optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.⁷

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa/i juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.⁸ Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran.

⁷Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013),h. 35-37

⁸*Ibid*,h. 190

Selain itu pemerintah juga menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.⁹ Terkait dengan kurikulum 2013 Muhammad Nuh sebagai mantan menteri pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesian 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.¹⁰

Dapat dikatakan pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai

⁹Loeloek Endah Perwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013),h. 282-283

¹⁰Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013),h. 111-112

oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.¹¹

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan dimasa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang menggelobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.¹²

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasi dilapangan. Pada proses pembelajaran dari siswa/i diberi tahu menjadi siswa/i mencari tahu, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh

¹¹*Ibid*, h. 70

¹²*Ibid*, h. 149

karena itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Meninjau dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

- 1). Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung.
- 2). Langkah-langkah pembelajaran PAI dan penerapan Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI?

F. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung?

G. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya bagi penulis.

- b. Secara Praktis

1. Bagi penulis sebagai pedoman dalam penerapan pembelajaran yang akan dilkakukan.
2. Sebagai masukan untuk pendidik di MTs Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Menurut sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk menelitipada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.¹³

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki untuk mendekati suatu objek penelitian karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Cooper H.M penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan karakteristik objek yang diteliti tepat.¹⁴

Dapat dipahami teori cooper diatas bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan sifat menggambarkan suatu objek kata-kata sesuai dengan kenyataan langsung pada suatu objek dengan tepat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

¹³M. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 36

¹⁴Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2000),h. 24

a. Metode Wawancara

Menurut cholid dan abu ahmad interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.¹⁵ Adapun peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa bahwa yang dimaksud dengan metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

1. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja Tanya jawab pada pokok persoalan dari persoalan dari focus penelitian.
2. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
3. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

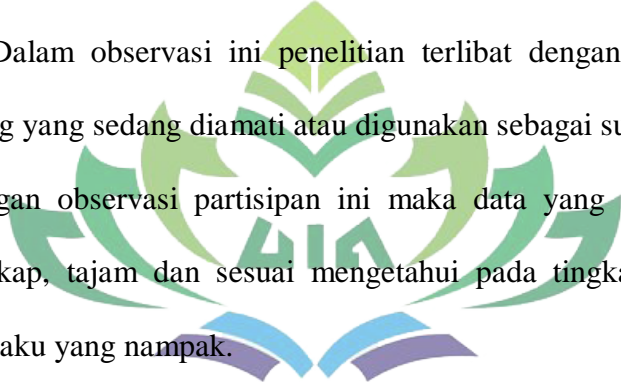
¹⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h. 70

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sesuai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.



2. Observasi non partisipan

Penelitian ini tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak yang terucap data yang di tulis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen dilokasi penelitian antara lain seperti visi misi, sejarah berdirinya sekolah tersebut data guru, dan data siswa.

Dapat dipahami dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berupa catatan, buku, surat kabar, photo.

3. Metode Analisis Data

Setelah terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya dan membuang tidak perlu.¹⁶

Berdasarkan teori diatas peneliti memahami bahwa reduksi melihat hal-hal yang penting di dalam sebuah penelitian serta polanya.

¹⁶*Ibid*,h. 434

b. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar hasil data reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

c. Verifikasi Data

Dalam berikutnya proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan data.¹⁷ Dapat dipahami bahwa analisa menarik kesimpulan dan mengecek kebenaran dalam suatu data.

4. Penyajian Keabsahan Data

Validasi data untuk pengujian tingkat validasi data yang diperoleh lapangan dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.¹⁸

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat

¹⁷*Ibid*,h. 438

¹⁸*Ibid*,h. 423

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implentasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung.

Dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pengecekan data yang untuk menguji kreadibilitas dan pada penelitian. Penulis memilih menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan pengumpulan pada observasi, dokumentasi dan wawancara kepada subjek penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam di MTs

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agam lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional pendidikan agam Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan islam.

Pendidikan agama Islam dalam berbagai tingkatnya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watakserta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berilmu, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.¹⁹

¹⁹Ahmad Luviadi. Akmaludin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi". *Jurnal tadz-kiyah*, Vol. 7 No. (November 2016),h. 94

Dapat dipahami bahwa agama Islam dalam meningkatkan atau mencerdaskan anak bangsa sangatlah penting agar mereka bisa mengetahui dan berakhlak mulia.

Kata pendidikan umum kita gunakan sekarang, kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah tarbiyah dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah tarbiyatul islamiyah. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang pendidik yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah.²⁰

Dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting bagi anak bangsa dan sebagai pedoman kehidupan dan pendidik sangatlah penting dalam mendidik anak bangsa.

Objeknya juga cukup banyak mulai dari fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan keilmuannya. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut

²⁰Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Pendidikan: Rineka Cipta, 2015), h. 69

sekolah, madrasah atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.²¹

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid, S.Ag dan Dian Andayani, S.Pd sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²¹Bachrul Ilmy, *Pendidikan Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 201),h. 65

c. Penyesuaian Mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk mengakal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²²

Dapat dipahami diatas bahwa madrasah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam cirri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan trsebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan pendidikan Agama Islam. Sasaran yang dicapai pendidikan Islam ialah adanya perubahan yang diinginkan yg diusahakan oleh pendidikan, baik dari tingkah laku individu atau pada kehidupan pribadi manusia itu sendiri.

Tujuan pendidikan Agam Islam secara garis besara adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengalaman siswa tentang ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

²²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006),h. 145-146

SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan, bermasyarakat dan berbangsa.

Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi Surah Ali Imron ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam sangatlah penting bagi siswa atau umat Islam untuk menjadi orang lebih bertaqwa dan mengerti arti agama.

4. Rumpun PAI

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Mah Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran yaitu : Al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Masing –masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

Al-Qur'an hadist merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti keduanya merupakan sumber akidah akhlak, syariah/fikih (ibadah muamalah) sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut akidah atau kimanan merupakan akar atau pokok agama.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politi, ekonomi, social, pendidikan, kekeluargaan.

Sejarah lebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.²³

5. Komponen-komponen PAI

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2013, Tentang

Untuk sistem pembelajaran secara mendalam sesungguhnya dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen penyusun yang berperan dalam pelancaraan mekanisme organisasi pembelajaran. Diantara beberapa komponen tersebut sangat berperan penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran, bahkan diantara beberapa komponen utama . diantara komponen dalam sistem pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah:

- a. Peserta didik adalah murid sebagai peserta didik dalam sistem pembelajaran PAI merupakan komponen pertama, utama dan yang paling penting. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan dan pembentuk suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- b. Tujuan adalah tujuan merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berkaitan dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan.
- c. Kondisi adalah kondisi atau keadaan dalam proses pembelajaran diupayakan dapat menjadi penggugah peserta didik berperan aktif baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran.
- d. Sumber-sumber belajar adalah sumber belajar tidak hanya berupa buku ataupun sumber-sumber yang tertulis semata, namun sumber belajar

menerapkan segala sesuatu yang punya kemampuan dalam pembelajaran dan pengisian pengalaman-pengalaman pembelajaran bagi peserta didik.

- e. Hasil belajar adalah dalam sistem pembelajaran komponen hasil belajar menjadi tolak ukur tercapainya kemampuan peserta didik yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan.²⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa khusus untuk sistem pembelajaran PAI terdapat komponen khas yang menjadi pembeda dengan sistem pembelajaran ilmu pengetahuan umum atau pada mata kuliah umum lain diantaranya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus dilandaskan pada nilai-nilai agama islam. Dengan kata lain pembelajaran ilmu PAI bukan sekedar upaya untuk pemberian ilmu pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak dalam penghafalan dan pengimanan terhadap materi begitu saja) yang diberikan pendidik.

Akan tetapi sebagaimana menurut penjelasan di atas pendidik juga ikut andil dalam pemberian pedoman hidup (pesan pembelajara) misalnya tentang moralitas (akhlak) kepada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan manusia lain.²⁵ Komponen inilah yang ikut andil pada pemberian cetak biru khusus sehingga menjadi ciri utama pembelajaran PAI. Ciri istimewa lainnya adalah dalam PAI tidak hanya semata-mata digambarkan pada pembahasan tentang bagaimana umat islam dalam

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013),h. 9-13

²⁵Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, (2015),h. 51

beragama namun secara umum ada pembahasan permasalahan yang lebih luas tentang pentingnya konsep penciptaan “kesuksesan” di dunia hingga akhirat.

6. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadist sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba bahwa Al-Qur'an adalah bersumber kebenaran dalam islam kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sedangkan sunnah rasselloh ialah perilaku, ajaran-ajaran.²⁶

Adapun firman Allah swt surat al-ahzab ayat 71 yaitu:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا



Artinya : niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar.²⁷

Dapat dipahami dari ayat diatas segala sesuatu kebaikan dan amalan yang kita perbuat di muka bumi Allah mengetahui segalanya.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

²⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'rif, 2014)

²⁷Kementrian Agama RI Al-Qur'an da Terjemahannya, (Bandung: CV Mikraj Khasanah),h.

Pengertian kurikulum secara etimologi adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai garis awal start sampai dengan finish. Di Indonesia sendiri pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.²⁹ Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang terintegrasi. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk

²⁸Loelok Endah Perwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013),h. 28

²⁹*Ibid*,h. 9

mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

- a. Observasi
- b. Bertanya
- c. Bernalar
- d. Mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh

Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan. Dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

2. Fungsi Kurikulum

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum.

Menurut Hendayat Soetopo dan Soemmanto bahwa ia membagi beberapa fungsi kurikulum:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak, maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum menjadi 3 yaitu:
 1. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi anak didik.
 2. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
 3. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah yaitu:
 1. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.

2. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang belajar anak ke arah yang lebih baik.
3. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar.
4. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
5. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan yang memiliki 5 komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

a. Tujuan Kurikulum

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir di setiap Negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraannya yang disesuaikan dengan falsafah Negara, keadilan social politik kemampuan sumber daya dan keadaan lingkungannya masing-masing. Demikian dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

b. Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa “isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pencapaian pendidikan nasional”.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan pendidik dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dalam keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, karena itulah istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan pendidik selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk masing-masing memiliki cirri-cirinya yaitu :

1. Materi pelajaran terpisah

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, peserta didik semua materi diberikan sama.

2. Mata pelajaran berkorelasi

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasuguna mempermudah peserta didik memahami pelajaran tertentu.

3. Bidang Studi

Yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki cirri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pelajaran.

4. Program yang berpusat pada anak

Yaitu program kurikulum yang menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik bukan pada mata pelajaran.

5. Inti masalah

Yaitu program yang berupa unit-unit masalah dimana masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya.

6. Electic Program

Yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum karena kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa belajar.³⁰

Dapat dipahami bahwa keputusan kurikulum itu tersendiri pada pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diupayakan harus dengan professional oleh pendidik.

4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan

³⁰*Ibid*,h. 23

kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan.³¹

Menurut analisis peneliti, terdapat hal yang baru pada tingkatan keterampilan dan pengetahuan pada kurikulum 2013 yaitu kegiatan menciptakan pada domain pengetahuan dan menalar, menyaji, dan menciptakan pada domain keterampilan. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

³¹Shafa, "Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2014), h. 86-88

- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standarkompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- k. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

1. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*).³²

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaikan. Hal itu dikarenakan prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

6. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis jenjang masing-masing satuan pendidikan.³³

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut pengembangan kurikulum berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- b. Soial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.

³²*Ibid*, h. 81

³³*Ibid*, h. 27

- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi, lingkungan kebudayaan termasuk iptek, dan lingkungan alam.
- e. Kebutuhan pembangunan yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.³⁴

Dapat dipahami bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional dan penting dalam perkembangan kurikulum.

7. Pendekatan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Dalam setiap penerapan kurikulum tentunya memiliki aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013 ini. Pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pendekatan scientific approach (pendekatan ilmiah), pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran guna melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan ilmiah.

³⁴*Ibid*,h. 19

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan ilmiah, pertama, siswa harus dihadapkan fenomena konkret baik fenomena alam, social maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. Kedua, dari fenomena tersebut akan tumbuh inquiri siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana hal itu terjadi. Ketiga, untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik di fasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari narasumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. Keempat, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik maupun pendidik PAI.³⁵

8. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program dan penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³⁶

³⁵Trianto, *Memperiapkan Guru PAI dalam Melaksanakan Kurikulum 2013*, (Jurnal edukasi MPA Mei 2013),h. 38

³⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h. 15

a. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Salah satu ayat 3 pasal 19 tentang standar proses pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar agar lebih terarah, efisien dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Guru sebagai pekerja profesional dituntut melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya berikut ini:

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai satuan tujuan. Guru hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tentu ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerja sama, proses pembelajaran meminimalkan melibatkan guru dan peserta didik. Guru tidak mungkin

berjalan sendiri tanpa peserta didik, apalagi peserta didik yang masih memerlukan bimbingan sepenuhnya pada guru .

3. Proses pembelajaran akan efektif manakalah memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru desawa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan berbagai hasil-hasil teknologi. Untuk mrnyampaikan materi pelajaran misalnya guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Proses perencanaan pembelajaran memerlukan pemikirzn yang matang dan pengetahuan yang memadai sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Proses perencanaan pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku peserta didik. Peset didik bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda: mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, itulah sebabnya proses pembelajaran

adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.³⁷

9. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Sehubungan dengan itu, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter yang dilakukan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.³⁸

1. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran
 - a. SMP/MTs : 40 menit
 - b. Rombongan belajar
 - c. Buku teks pelajaran
2. Pengelolaan kelas

³⁷ *Ibid*, 17-18

³⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 104-105

- a. Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
 - b. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
 - c. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - d. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, dan mudah di mengerti oleh peserta didik.
 - e. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
 - f. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan.
 - g. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
 - h. Pada tiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik.
 - i. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran
- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi peserta didik.
 - b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi akan dipelajari

- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
4. Kegiatan inti
 - a. Sikap
 - b. Pengetahuan
 5. Kegiatan penutup
 - a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
 - b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - c. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

C. Implementasi Kurikulum 2013

1. Hakikat Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah ada. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi

apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah di rancang.³⁹

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pekerjaannya.⁴⁰

Berdasarkan definisi implementasi tersebut dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

³⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014),h. 5

⁴⁰*Ibid*,h. 180

Secara garis besar, implementasi kurikulum mencakup 3 kekuatan pokok, yaitu pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi:

a. Pengembangan

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program remedial, serta program bimbingan konseling.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada pelaksanaan mencakup tiga hal yaitu pretes, pembentukan kompetensi dan post tes.

c. Evaluasi hasil belajar

Dapat dilakukan dengan penilaian kemampuan dasar, penilaian satuan pendidikan, dan sertifikat, serta penilaian program.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar implementasi kurikulum 2013 mengembangkan program tahunan dengan kemampuan peserta didik dan penilaian siswa sehingga dapat membentuk kegiatan pembelajaran yang efektif.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut

⁴¹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010),h. 20-21

keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁴²

Dalam hal ini guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar. Karena itu guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

1. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam pemendikbud No. 54 Tahun 2013 standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai klasifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Standar Isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴³

3. Standar Proses dalam PAI

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan 20 proses pembelajaran yang menjadi ciri kurikulum 2013.

⁴²*Ibid*, h. 9

⁴³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah, h. 2

2. peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah

prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena pada dasarnya kurkulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga materi yang diberikan kepada peserta didik.

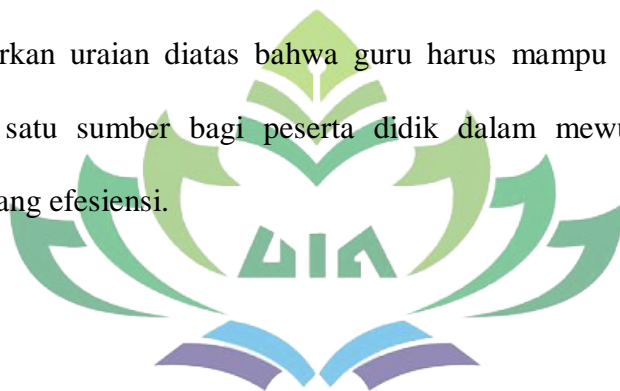
Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- d. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.
- e. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- h. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
- i. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

- j. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan dan terintegritas, serta berlaku terhadap semua mata pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Selain itu proses pembelajaran dapat memancing siswa untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur dan bertanggung jawab.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru harus mampu mengembangkan dan menjadi salah satu sumber bagi peserta didik dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran yang efisien.



⁴⁴*Ibid*,h. 174-175

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'rif, 2014)

Ahmad Luviadi. Akmaludin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi". *Jurnal tadz-kiyah*, Vol. 7 No. (November 2016),h. 94

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Pendidikan: Rineka Cipta, 2015),h. 69

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006),h. 145-146

Bachrul Ilmy, *Pendidikan Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 201),h. 65

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h. 70

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010),h. 20-21

Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2000),h. 24

Imas Kurniasih dab Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014),h. 5

Kementrian Agama RI Al-Qur'an da Terjemahannya, (Bandung: CV Mikraj Khasanah),h. 418

Loelok Endah Perwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestati Pustakarya, 2013),h. 28

Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, (2015),h. 51

M. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 36

M.Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h. 16

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013),h. 104-105

Panji Gunawan, *Kamus Lengkap Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Gama, 2015), h. 253

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013, Standar Isi Pendidikan Dasar Menengah,h. 2

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),h. 36

Shafa, “*Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013*”,*Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2014),h. 86-88

Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Melaksanakan Kurikulum 2013*, (Jurnal edukasi MPA Mei 2013),h. 38

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013),h. 9-13

